

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi diri suatu individu atau kelompok. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah, melainkan dari luar sekolah dan dapat dilakukan sepanjang hayat. Menurut Desi Pristiwanti dan Bai Badariah (2022:7915) Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan dapat diterima sejak individu mulai dilahirkan, sebagaimana mestinya yang diterima sesuai dengan usianya. J.J Rousseau dalam Indri Destiyani (2024:15) Pendidikan sebagai pembekalan yang tidak ditemukan pada masa kanak-kanak, namun pendidikan dibutuhkan pada waktu memasuki dewasa. Yang dimaksud dewasa adalah bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara psikologis, biologis, pedagogis, dan sosiologi. Pendidikan di Indonesia dikategorikan dalam beberapa jenis yakni pendidikan formal, informal, dan non formal. Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan, pendidikan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar. Pendidikan dapat diterima dan dilakukan sepanjang kehidupan, dan diperoleh dari berbagai

lingkungan. Dalam tindakan pendidikan dapat membuat seorang anak dapat mandiri dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dalam berbagai disiplin ilmu. Menurut Kasuwi dalam Icep Irham dkk (2019:19) Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang berinteraksi dengan peserta didik, dituntut untuk konsisten dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Sekolah berperan besar dalam melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Menurut Everett Reimer dalam Violeta Nirmala (2022:66) mendefinisikan bahwa “sekolah sebagai lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru-guru untuk mempelajari kurikulum yang bertingkat. Lembaga pendidikan ini mengambil peran penting pemerintah sebagai patokan dalam menyetarakan pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, sekolah kerap dijadikan tempat yang sangat dominan dalam menentukan dan pengembangan prestasi belajar. Menurut Risdo Rolita Simanjorang (2023:127) Sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan, berkontribusi pada pembentukan karakter anak serta peningkatan kualitas pendidikan mereka. Sekolah di Indonesia terbagi menjadi tiga tahap yaitu, SD, SMP, SMA dan SMK untuk kejuruan.

Dari sekian banyak sekolah yang ada di Kota Medan, SMA Budi Murni 1 Medan yang salah satunya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang band. SMA Budi Murni 1 Medan berada di Jalan Timor No. 34 Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Sejarah Singkat YPK Budi Murni Yayasan Perguruan

Katolik (YPK) Budi Murni (selanjutnya disingkat PK BM) dibentuk sejak tanggal 1 Desember 1957. Pendirian ditetapkan atau dibuat oleh Notaris Hasan gelar Soetan Pane Paroehoem di Medan dengan Akta NO.22 tanggal 4 Februari 1958. Sebelum adanya YPK Budi Murni, telah didirikan sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh *Apostolisch Vicariaat van Medan* di lokasi tanah Gereja Jl. Merapi / Jl. Nusantara/ Jl. Sutomo, yang telah diperoleh oleh *Rooms-Katholiek Kerk en Armbestuur* pada tanggal 12 Februari 1927 (*Recht van Erfpacht* No.16). Dari Surat Keputusan (SK) *Apostolisch Vicariaat van Medan* tanggal 15 Juni 1949, menjadi nyata bahwa pada saat dikelola oleh para Pastor, Suster dan Bruder.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang di alami oleh individu demi memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, pengajaran dan praktik. Menurut pendapat Riko Agus Setiawan, dkk (2023:5) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pelajar, dan tenaga didik dan sumber belajar di dalam lingkungan yang kondusif. Dalam pengertian lain, pembelajaran merupakan upaya yang terencana untuk mengelola sumber-sumber belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam diri pelajar. Dalam perspektif Aunurrahman dalam Titik Tri Prastawati, dkk (2023:381) Pembelajaran merupakan salah satu usaha dalam menjadikan siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik dan menjadikan siswa memiliki pengetahuan. Dengan dilakukannya pembelajaran siswa diharapkan mampu menguasai teori-teori yang disampaikan oleh tenaga didik. Menurut Syaiful Sagala dalam Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal (2024:471) menyatakan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan

pendidikan. Pembelajaran guna mendidik dan pemerolehan ilmu pengetahuan, mengembangkan peserta didik dengan mendapatkan sumber belajar yang berkaitan dengan tenaga didik dan peserta didik.

Dalam proses pengembangan peserta didik, sekolah menawarkan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Hal juga dapat menjauhkan peserta didik dari kegiatan yang merugikan masyarakat atau lingkungan tempat mereka tinggal. Menurut Yuda & Hardianus (2014:4-5) ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk memberikan partisipasi dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, khususnya bagi mereka yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan langsung oleh sekolah yang nantinya sebagai salah satu metode dalam menemukan potensi peserta didik. Menurut Gusni Alvionita, dkk (2017:153) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang ada di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang akademik. Tujuan dari kegiatan ini untuk memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan, serta keterampilan para peserta didik. Menurut Rohanah, dkk (2020:401) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan aspek-aspek tertentu yang dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat yang signifikan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Selain itu ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan peserta didik serta membantu memahami dan membedakan pelajaran lainnya. Melalui kegiatan ini, bakat dan minat peserta didik dapat berkembang, sehingga mendukung pembinaan pribadi

mereka menuju perkembangan manusia yang seutuhnya dan positif. Berapa macam ekstrakurikuler bidang seni merupakan sebagai berikut: tari, drama, band, paduan suara, dan lain-lain. Salah satu contoh ekstrakurikuler yang umum dimiliki di sekolah dan salah satunya merupakan ekstrakurikuler band. Kegiatan ini diadakan bertujuan untuk mengembangkan minat bakat dan potensi peserta didik dalam menambah wawasan mengenai seni dalam bentuk bunyi atau nada. Diadakannya ekstrakurikuler band diharapkan mampu meningkatkan percaya diri peserta didik dan membangun karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler band yang diselenggarakan di sekolah ini dipantau langsung oleh guru bidang studi Seni Budaya. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini, untuk mengasah dan mendalami kemampuan peserta didik SMA Budi Murni 1 Medan dalam bermusik. Dan bertujuan juga melatih peserta didik untuk tampil dan mengikuti ajang kompetisi di luar sekolah. Dari tujuan di atas peserta didik di SMA Budi Murni 1 Medan menjadi terlatih mentalnya dalam berekspresi di khalayak ramai. Dengan diadakannya kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu mendalami musik daerah, lagu nasional dan musik luar daerah.

Media merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bersifat perantara yaitu pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam bahasa latin "*medius*" yang berarti tengah atau perantara. Sedangkan media digital merupakan suatu alat komunikasi berbasis digital yang hanya dapat diakses melalui perangkat elektronik. Menurut Abdul Aziz dkk, (2021:534) mengatakan Media digital merupakan salah satu dari banyak media yang banyak di terapkan dalam dunia pendidikan, kerja dan wirausaha. Media digital hanya dapat menggunakan perangkat yang berbasis digital

saja dalam mengoperasikannya. Menurut Wiana dan Dahya dalam Alzubi A. (2023:153) Media digital merupakan media komunikasi yang dikodekan dalam bentuk digital yang merepresentasikan realitas digitalisasi dan virtualisasi. Media digital merupakan media yang memuat format konten yang dapat diakses melalui perangkat-perangkat digital. Menurut Abraham Das (2020:2743) Media digital dapat dibuat, dilihat, dikomunikasikan, dimodifikasi, dan disimpan pada perangkat elektronik digital seperti perangkat lunak, gambar digital, video, halaman web, situs web, media sosial, data digital, audio digital, dan buku elektronik. Bentuk media digital ini meliputi *website*, media sosial, gambar dan video digital, audio digital dan lain-lain. Dapat disimpulkan media merupakan suatu komunikasi yang berbentuk digital yang dapat diterapkan dalam aspek kehidupan. Media digital mampu menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan manusia dalam berbagai aktivitas. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan, kesehatan, olahraga dan lain sebagainya.

Dilihat dari popularitas lagu-lagu pop era sekarang yang menyebabkan merosotnya lagu daerah dan lagu nasional. Hal ini disebabkan sempitnya pola pikir akan lagu daerah, dan beranggapan bahwa lagu daerah dan nasional terlalu kuno. Untuk mengatasi hal tersebut, ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan memiliki ciri khas khusus dalam proses pembelajarannya. Guru menjadikan *Youtube* sebagai pendekatan pembelajaran dan media penghubung dalam komunikasi ide bermusik.

Youtube merupakan salah satu *platform* yang menyediakan video berdasarkan unggahan dari pengguna *Youtube*. Salah satu perkembangan terbaru

dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran berbasis media *Youtube*, yang merupakan metode pengajaran yang memanfaatkan internet. Menurut Gede Lingga (2019:260) *Youtube.com*, merupakan salah satu situs *website* yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, di mana dengan *Youtube*, seorang pengguna dapat mengunggah atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak. Dengan ini *Youtube* menggunakan sebuah alamat link yang dapat diakses dalam memuat seluruh isi konten yang terdapat pada *Youtube*. Menurut Febri Dwi Yanto (2023:240) mengatakan *Youtube* merupakan sebuah media berupa *website* yang menyediakan fasilitas bagi setiap penggunanya kesempatan untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video dengan pengguna lain melalui menu pencarian. Berdasarkan pengertian tersebut, *Youtube* dalam mengaksesnya memerlukan koneksi internet. *Youtube* juga memiliki sifat fleksibel, karena dapat ditonton di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, baik melalui *smartphone*, tablet, maupun komputer. *Youtube* juga dapat memberikan kesempatan bagi penggunanya dalam membuat dan mengunggah video.

Menurut Detya Wiryany dkk, (2019:27) pada saat ini video di internet sedang mencapai puncak kejayaannya. Media semakin tertarik untuk menyajikan berbagai informasi, baik berita maupun hiburan, dalam bentuk video. Format ini lebih mudah dipahami dan mampu menyampaikan suasana, emosi, serta cerita dengan cara yang lebih sederhana dibandingkan tulisan. Hal tersebut benar adanya karena perkembangan teknologi *smartphone* yang dapat mengakses *Youtube*. Terlebih pada dunia pendidikan *Youtube* sebagai wadah dalam menyalurkan informasi yang dapat dijadikan materi ajar. Guru dan peserta didik dapat berkarya

melalui *Youtube* berdasarkan materi di sekolah, dan penyerapan materi oleh peserta didik.

Pendekatan pembelajaran ini, di mana guru akan memperhatikan setiap individu peserta didik yang terdaftar di ekstrakurikuler band tersebut. Agar kegiatan ini dapat memenuhi tujuan di atas, ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan memiliki ciri khas khusus. Dalam proses pembelajarannya, guru dan peserta didik menggunakan media *Youtube* sebagai pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini, di mana guru akan memperhatikan setiap individu peserta didik yang terdaftar di ekstrakurikuler band tersebut.

Guru akan melakukan diskusi dengan peserta ekstrakurikuler guna untuk membahas tentang prosedur latihan. Termasuk jadwal, jumlah pemain, posisi instrumen dari setiap pemain, berdasarkan dengan video yang menjadi materi yang telah ditentukan. Guru dan tim ekstrakurikuler band akan menentukan lagu yang akan ditampilkan dan dilatih. Guru akan melihat kemampuan peserta didik, bagaimana merespons, dan menyerap materi dari *Youtube*.

Awalnya Guru akan menjadi patron bagi murid untuk meniru berdasarkan yang tertera di *Youtube*. Ketika guru merasa peserta didik sudah cukup mampu memainkan secara langsung, lalu Guru akan mengubah beberapa bagian pada lagu. Hal ini tidak menutup kemungkinan bagi Guru dan Peserta didik berkreasi. Guru hanya mengambil beberapa contoh lalu ditayangkan ke peserta didik, lalu membuat kreasi tanpa meniru sepenuhnya dari *Youtube*.

Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu memikirkan kreasinya dan menjadikan *Youtube* sebagai jembatan untuk memperoleh ide. Guru akan

memperhatikan setiap proses latihan dari materi yang ditentukan di awal. Guru akan mengajari setiap peserta didik, memberikan sesi latihan, lalu menyetarakan dengan personil band lainnya. Tidak lupa juga guru akan memberikan pengajaran khusus bagi salah satu peserta didik yang terkendala dalam membedah lagu.

Pendekatan pembelajaran ini akan sangat berpengaruh bagi capaian keberhasilan dalam menampilkan lagu. Setelah melakukan latihan, guru akan menyediakan panggung bagi peserta didik untuk menyajikan penampilan. Hal ini juga berlaku jika peserta ekstrakurikuler band mengikuti suatu audisi atau perlombaan. Hal yang menarik dari judul penelitian ini merupakan membedah proses belajar ekstrakurikuler dari materi yang ditentukan dari Youtube sehingga ada capaian yang diperoleh peserta didik dalam mengasah kemampuan bermusik.

Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler band yang ada di SMA Budi Murni 1 Medan dengan mengangkat judul **“Media Youtube dalam ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan topik masalah yang terkandung dari latar belakang, yang nantinya akan menjadi bahan penelitian dan membuahkan penjelasan.

Hal ini diperjelas oleh pendapat Sugiyono (2015:54) identifikasi masalah merupakan proses penajaman berbagai unsur atau faktor yang berkaitan dengan topik atau isu yang hendak diteliti.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini di antaranya :

1. Latar belakang *Youtube* sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.
2. Keberadaan ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.
3. Cara guru dalam mengajar ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.
4. Cara peserta didik dalam mengontrol emosi dalam bermain musik di SMA Budi Murni 1 Medan.
5. Manfaat *Youtube* terhadap peserta ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.
6. Fasilitas alat musik di dalam studio musik SMA Budi Murni 1 Medan.
7. Kendala yang dialami peserta didik dalam mengakses materi dari *Youtube*.
8. Cara guru dalam mengatur sesi latihan peserta ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.

9. Genre musik yang populer dan diminati peserta ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.
10. Hasil capaian yang diraih peserta ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah memiliki tujuan untuk mempermudah penulis dalam menentukan pembahasan selama penelitian berlangsung. Pembatasan masalah juga mempermudah penulis dalam meringkas hasil penelitian supaya tidak melewati batas identifikasi masalah. Hal ini sependapat menurut Sugiyono (2018:1) “karena keterbatasan sumber daya (waktu, uang, tenaga, dan teori) tidak semua masalah yang diidentifikasi akan terselidiki.”

Dari uraian identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan menjadi pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Keberadaan ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan
2. Manfaat *Youtube* terhadap peserta ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.
3. Kendala yang dialami siswa dalam mengakses materi dari *Youtube*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian itu sendiri bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk itu penting dilakukan dalam menyusun rumusan masalah dengan baik agar dapat menentukan arah dan fokus dalam mencari jawaban tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai rumusan masalah di atas, Sugiyono (2016:5) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan ditemukan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana keberadaan ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan?
2. Bagaimana manfaat *Youtube* terhadap peserta ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.
3. Apa kendala yang dialami siswa SMA Budi Murni 1 Medan dalam mengakses materi dari *Youtube*?

E. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan atau aktivitas dalam melakukan penelitian tentunya ada tujuan yang akan diperoleh. Suatu keberhasilan penelitian dilihat dari tujuan dan pertanyaan atas jawaban dari penelitian tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Sugiyono (2014:397) Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan suatu hal. Agar orang lain dapat merasakan dampaknya. Dengan kata lain tujuan dari penelitian adalah dapat memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang dibuat.

Beberapa tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui keberadaan ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.
2. Untuk mengetahui manfaat *Youtube* terhadap peserta ekstrakurikuler band di SMA Budi Murni 1 Medan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa SMA Budi Murni 1 Medan dalam mengakses materi dari *Youtube*.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun akademis. Dalam konteks penelitian kualitatif, manfaat tersebut lebih cenderung bersifat teoritis, berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini juga memiliki nilai praktis dalam membantu memecahkan masalah Sugiyono (2019:387).

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memperkaya wawasan penulis dalam meneliti keberadaan Ekstrakurikuler di sekolah.
 - b. Menambah inventaris dokumen pada *Digital Library* Universitas Negeri Medan.

- c. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai ekstrakurikuler di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Berkontribusi dalam pengembangan bahan ajar khususnya menggunakan media elektronik.
- b. Sebagai referensi dalam pengoreksian dalam pembenahan ekstrakurikuler di sekolah.
- c. Sebagai bentuk pendekatan mahasiswa dalam penelitian ke sekolah.

